

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Enam Dimensi Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Kota Pangkalan Bun”, yaitu:

1. Pada aspek perencanaan, guru PAI menyusun modul ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai dengan kerangka Kurikulum Merdeka, yang secara khusus diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Tujuan pembelajaran ditetapkan dalam bentuk indikator pembentukan karakter, seperti kesadaran beribadah, kemampuan menghargai perbedaan, keterampilan bekerja sama, kemampuan bernalar kritis terhadap isu sosial-keagamaan, pembiasaan mandiri dalam belajar, serta kemampuan mengekspresikan nilai agama secara kreatif. Selain itu, perencanaan materi dirancang dengan menghubungkan pokok bahasan PAI dengan kehidupan nyata siswa. Perencanaan metode pembelajaran juga memperhatikan kebutuhan karakter yang ingin dibentuk. Guru memilih strategi seperti diskusi, studi kasus, problem based learning, proyek kolaboratif, hingga pembelajaran berbasis refleksi untuk memastikan keterlibatan aktif siswa. Dalam perencanaan evaluasi, guru tidak hanya menyiapkan tes tertulis, tetapi juga menyusun instrumen autentik seperti

jurnal reflektif, penilaian diri, penilaian teman sebaya, portofolio, observasi sikap, dan rubrik kreatif.

2. Pelaksanaan pembelajaran mengedepankan praktik nyata yang menumbuhkan karakter. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga diperluas ke kegiatan ibadah bersama, proyek kolaboratif, maupun aktivitas di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan keenam dimensi karakter dijalankan secara simultan dan saling berkelindan dalam aktivitas siswa. Dimensi iman dan akhlak mulia dikembangkan melalui pembiasaan ibadah, penguatan akhlak dalam interaksi sosial, serta praktik refleksi diri. Dimensi kebhinekaan global diwujudkan dalam diskusi lintas pandangan, penugasan reflektif tentang pengalaman hidup berdampingan, serta sikap toleransi dalam perbedaan pendapat. Dimensi gotong royong terlihat melalui proyek kelompok, kerja kolaboratif, dan pembiasaan berbagi tanggung jawab baik di kelas maupun lingkungan sekolah. Dimensi bernalar kritis ditumbuhkan lewat analisis kasus aktual, debat keagamaan berbasis dalil, serta tugas esai yang menuntut pemikiran mendalam. Dimensi mandiri tercermin dari penugasan terbuka yang memberi siswa kebebasan memilih cara belajar, pengelolaan proyek pribadi, hingga kesadaran belajar tanpa pengawasan ketat. Sementara itu, dimensi kreatif dilaksanakan melalui proyek dakwah digital, karya seni Islami, hingga presentasi inovatif yang menuntut keberanian siswa mengekspresikan nilai agama secara orisinal. Dalam praktiknya, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator,

pembimbing, dan teladan. Guru mendampingi siswa dalam berproses, memberi ruang kebebasan, sekaligus mengarahkan agar pembelajaran benar-benar menghasilkan pengalaman transformasional.

3. Pada aspek evaluasi, guru-guru PAI di SMA Kota Pangkalan Bun menggunakan pendekatan evaluasi autentik yang menekankan pada keberlanjutan dan keutuhan perkembangan siswa. Evaluasi dilakukan melalui berbagai instrumen, antara lain observasi perilaku sehari-hari, jurnal reflektif, portofolio tugas, laporan praktik ibadah, penilaian diri, penilaian teman sebaya, serta rubrik terstruktur untuk kerja kelompok dan karya kreatif. Penilaian kognitif tetap dilakukan, namun tidak menjadi fokus utama, melainkan dilengkapi dengan penilaian afektif dan psikomotorik. Kriteria penilaian karakter menekankan pada aspek kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, keterbukaan berpikir, kemampuan bekerjasama, keberanian menyampaikan pendapat, serta konsistensi perilaku sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru PAI, guru mata pelajaran lain, wali kelas, guru BK, bahkan dalam beberapa kasus juga wali murid, sehingga gambaran perkembangan karakter siswa lebih menyeluruh. Dalam evaluasi dimensi iman, guru menilai praktik ibadah dan kesadaran spiritual siswa; dalam dimensi kebhinekaan global, guru menilai toleransi, empati, dan interaksi siswa terhadap perbedaan; dalam dimensi gotong royong, penilaian difokuskan pada dinamika kerja kelompok dan solidaritas; dalam dimensi bernalar kritis, kriteria mencakup kemampuan menyusun argumen logis dan berbasis

dalil; dalam dimensi mandiri, guru menilai inisiatif dan tanggung jawab belajar; sedangkan dalam dimensi kreatif, penilaian diarahkan pada orisinalitas ide, keberanian mencoba, dan makna moral karya siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengajukan beberapa saran yakni:

1. Bagi guru PAI, perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, terutama dalam menyusun modul ajar dan strategi pembelajaran yang mengimplementasikan nilai karakter profil pelajar Pancasila secara eksplisit dan aplikatif.
2. Bagi sekolah, perlu menyediakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru dalam merancang asesmen karakter profil pelajar Pancasila yang objektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan pendekatan tindakan kelas atau kuasi-eksperimen guna mengukur efektivitas implementasi pendidikan karakter profil pelajar Pancasila secara lebih mendalam dan kuantitatif.